



PERANCANGAN MASJID RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI

Siti Endawati Masekan¹, Cindy M. M. Liando², Moh. F. Suharto³
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado
e-mail : endamasekan14@gmail.com

ABSTRAK

Masjid Raya di Kotamobagu di adakan dengan tujuan untuk mewadahi kegiatan ibadah umat islam tingkat Provinsi Sulawesi Utara terutama Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara yang dapat menampung hingga ribuan jemaah, walaupun lokasinya tidak berada langsung di pusat ibukota provinsi Masjid ini juga merupakan bagian dari pusat Kajian Islam atau *Islamic Center, Edukasi non-formal* . masyarakat Sulawesi Utara belum memiliki wadah peribadatan (masjid raya) yang tepat sesuai dengan standar kementerian agama dan sesuai kebutuhan masyarakat muslim .berdasarkan data dari lokasi yang sudah ada dilapangan masjid raya yang berada di manado Jl.W.R.Supratman, lawangirung, kec, waneang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Memang berada di pusat ibu kota provinsi namun dari data masyarakat muslim yang ada di Sulawesi Utara lebih dominan ke bagian Kota Kotamobagu dan BMR. sehingga lokasi dialihkan ke lokasi yang tepat berdasarkan data masyarakat yang lebih dominan banyak menganut agama islam, khususnya Kota Kotamobagu dan sekitarnya (Bolaang Mongondow Raya) belum memiliki wadah yang dapat menampung kegiatan umat Islam dalam jumlah besar, baik kegiatan yang menyangkut ibadah syariah maupun ibadah muamalah. Masjid merupakan tempat sarana dan prasarana dalam menjalankan semua kegiatan yang menyangkut masalah keislaman. Oleh karena itu, arsitektur *Islami* sesuai untuk diterapkan sebagai pendekatan perancangan Masjid Raya Kotamobagu.

Dengan mengangkat tema “Arsitektur Islami” diharapkan bangunan ini menjadi salah satu wadah pusat spiritual peribadatan di daerah Kotamobagu yang memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi dari segi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara lebih tepatnya di Kota Kotamobagu. Di karenakan arsitektur islami ini menunjukkan nilai – nilai islami dan tidak melanggar syariah islam.

Kata kunci : Sulawesi Utara, Kotamobagu, BMR, Arsitektur Islam



ABSTRACT

The Grand Mosque in Kotamobagu is held with the aim to accommodate the worship activities of Muslims at the level of North Sulawesi Province, especially Kotamobagu, North Sulawesi Province which can accommodate up to thousands of pilgrims, although the location is not directly in the center of the provincial capital of this mosque is also part of the Center for Islamic Studies or Islamic Center, non-formal education. North Sulawesi community does not yet have the right worship container (grand mosque) in accordance with the standard of the ministry of religion and according to the needs of the Muslim community. based on data from the location that already exists in the field of the grand mosque located in manado Jl.W.R.Supratman, lawangirung, kec, waneang, Manado City, North Sulawesi. It is located in the center of the provincial capital but from the data of the Muslim community in North Sulawesi is more dominant to parts of Kotamobagu and BMR. So that the location is diverted to the right location based on data of the more dominant community to adhere to Islam, especially kotamobagu and surrounding areas (Bolaang Mongondow Raya) do not have a container that can accommodate the activities of Muslims in large numbers, good activities related to sharia worship are able to worship muamalah.

The mosque is a place of facilities and infrastructure in carrying out all activities related to Islamic issues. Therefore, Islamic architecture is suitable to be applied as an approach to the design of the Kotamobagu Grand Mosque.

With the theme "Islamic Architecture" it is expected that this building becomes one of the spiritual centers of worship in the Kotamobagu area that has an attraction for local tourists and foreign tourists and can lift economic growth in terms of tourism in North Sulawesi Province more precisely in Kotamobagu City. Because this Islamic architecture This shows Islamic values and does not violate Islamic sharia.

Keywords: :North Sulawesi, Kotamobagu, BMR, Islamic Architectur



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota kotamobagu sedang dalam proses pengembangan wilayah hal ini dapat terlihat dari banyaknya pembangunan yang dilakukan antara lain pembangunan pusat kesehatan, pusat pariwisata, pusat transportasi, hingga pusat peribadatan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk menciptakan ruang pusat spiritual yang nantinya akan menjadi memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Kotamobagu. Sebagai salah satu untuk mendukung program pemerintah dalam pusat peribadatan adalah pembangunan Masjid Raya di Kota Kotamobagu. Masyarakat Kota Kotamobagu merupakan masyarakat yang mayoritas beragama muslim adapula yang beragama non muslim. Jumlah penduduk Kota Kotamobagu berjumlah 107.197 jiwa. Adapun agama yang berkembang yaitu Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan lainnya. Perkembangan tiap-tiap agama pada tiap tahun nya berbeda-beda antara agama yang satu dengan yang lainnya. Dari data yang diperoleh maka terlihat angka yang menunjukkan jumlah penganut dan perkembangan agama dan jumlah yang terbesar adalah agama islam yang mencapai 90.474 jiwa Meskipun agama islam merupakan agama terbesar yang dianut oleh masyarakat Kota Kotamobagu , tetapi masyarakat Sulawesi Utara belum memiliki wadah peribadatan (masjid raya) yang tepat sesuai dengan standar kementerian agama dan sesuai kebutuhan masyarakat muslim ,berdasarkan data dari lokasi yang sudah ada dilapangan masjid raya yang berada di manado Jl.W.R.Supratman, lawangirung, kec, waneang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Memang berada di pusat ibu kota provinsi namun dari data masyarakat muslim yang ada di Sulawesi Utara lebih dominan ke bagian Kota Kotamobagu dan BMR. sehingga lokasi dialihkan ke lokasi yang tepat

berdasarkan data masyarakat yang lebih dominan banyak menganut agama islam, khususnya Kota Kotamobagu dan sekitarnya (Bolaang Mongondow Raya) belum memiliki wadah yang dapat menampung kegiatan umat Islam dalam jumlah besar, baik kegiatan yang menyangkut ibadah syariah maupun ibadah muamalah. Masjid merupakan tempat sarana dan prasarana dalam menjalankan semua kegiatan yang menyangkut masalah keislaman.Oleh karena itu, arsitektur *Islami* sesuai untuk diterapkan sebagai pendekatan perancangan Masjid Raya Kotamobagu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan merancang “ Masjid Raya Kotamobagu” dengan pendekatan tema *Arsitektur Islami*.

Tujuan perancangan. Arsitektur *Islami* adalah Arsitektur Islami merupakan kata sifat dimana bahwa islami disini mengacu pada nilai-nilai islam. Arsitektur islami membahas tentang arsitektur yang menerapkan nilai-nilai islam dan tidak melanggar syariat islam yang semua mengacu kepada sumber hukum islam, Dimana bangunan ini nantinya terpancar dari dua aspek yaitu aspek fisik dan metafisik. Bangunan tersebut pula dibangun berdasarkan dengan konsep pemikiran Islam yang berasal dari berbagai sumber. Seperti sumber Al-Qur’an, sahabat, para ulama, Nabi, keluarga Nabi, maupun cendekiawan muslim. Karakteristik Arsitektur Islami dari Segi Konsep Bila kita ingin membicarakan tentang karakteristik arsitektur islam itu sendiri, kita harus mendefenisikannya menjadi tiga hal, yaitu : arsitektur islam, arsitektur islami, dan arsitektur komunitas muslim. Berikut penjelasan ketiga hal tersebut :

- a. Arsitektur Islam (*Arsitektur of Islam*)
- b. Arsitektur Islami (*Islamic Architecture*)
- c. Arsitektur Komunitas Muslim

Pengertian Masjid Raya Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam yang bukan hanya berfungsi sebagai sarana beribadah saja, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, sarana dakwah, dan sarana pengembangan sosial budaya. Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di Dunia. Tak heran jika terdapat masjid berdiri di hampir seluruh wilayah Indonesia. Penyebutan bagi masjid di Indonesia pun berbeda-beda. Ada yang menyebutnya *Masjid*, *Musholla*, dan ada pula yang menyebutnya dengan sebutan *Langgar*. Penyebutan nama masjid tersebut dibedakan berdasarkan fungsionalnya.

METODE PERANCANGAN

Proses perancangan yang dipakai yaitu Aulia Fikriani M (2007;8) memaparkan bahwa Arsitektur Islam merupakan perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seseorang manusia kepada tuhan, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen serta makna simbolis yang sangat dalam. (sumber : Wasila dalam jurnalnya Arsitektur berwawasan pemikiran Islami (hal. 156) menjelaskan bahwa Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam yang berdasarkan prinsip – prinsip dasar islam atau kaidah – kaidah islam dan tidak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya bisa optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.

Lokasi Tapak dan Penetapan Lokasi



Gambar 1 : Lokasi Tapak (kiri) dan Peta Kotamobagu (kanan)

Sumber : google earth dan RTRW Kotamobagu 2014-2023

Luasan site adalah 22,498,45 m²(12 Ha) Dan luas area sempadan 1.600 sehingga luas tapak yang dapat dibangun berdasarkan Garis Sempadan Bangunan (GSB) adalah 20.898 Dengan dasar rumus RTRW Kota Kotamobagu 2014 – 2034. Lokasi perancangan Masjid di Kota Kotamobagu tepatnya berada pada Kecamatan Kotamobagu Barat kelurahan Mogolaing, yang sudah tertera pada RTRW Kota Kotamobagu tahun 2014 – 2034 bahwa di daerah Mogolaing di peruntukan kawasan pelayanan umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (3) huruf k point 3 kawasan peribadatan. Dari lokasi tersebut sudah termasuk faktor pendukung dalam perancangan Masjid Raya Kota Kotamobagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA SITE

Analisa Tapak



Gambar 2 : Luasan Site (kiri) dan Site Existing (kanan)
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Analisa Matahari

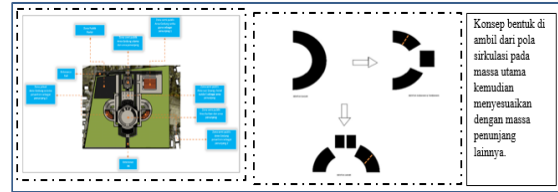


Gambar 3 : Analisa Matahari
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Berdasarkan dari data Badan Klimatologi tahun 2020 yang bedasarakan ke BPS Kota Kotamobagu. Penyinaran matahari terbesar di kelurahan mogolaing berada pada bulan Mei sampai Agustus dengan rata – rata 82,10 %, dimana penyinaran paling besar di bulan mei dengan intensitas 80,40 %. Sedangkan penyinaran yang rendah berada pada bulan desember sampai oktober dengan rata – rata 61,69%, dimana yang terendah di bulan maret dan desember yaitu 60,40%.

Konsep Perancangan

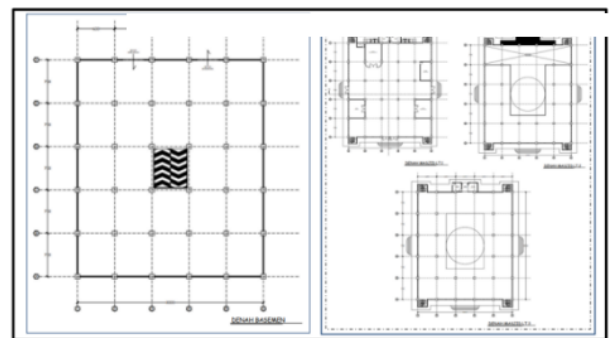
Hasil Perancangan



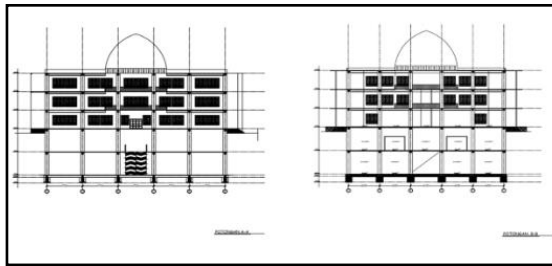
Gambar 4 : Konsep Perancangan Zoning dan Tata Massa Bangunan (kiri) dan Konsep Bentuk (kanan) Sumber : Analisa Penulis 2021



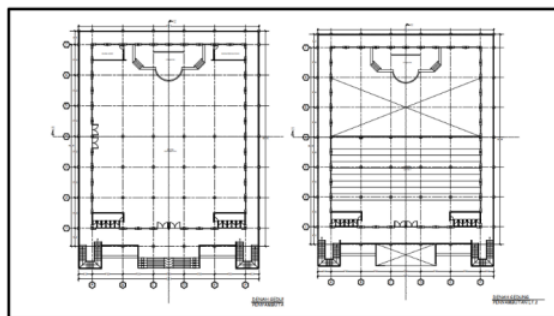
Gambar 5 : Site Plan (kiri) dan Prespektif Kawasan (kanan)
 Sumber : Analisa Penulis 2021



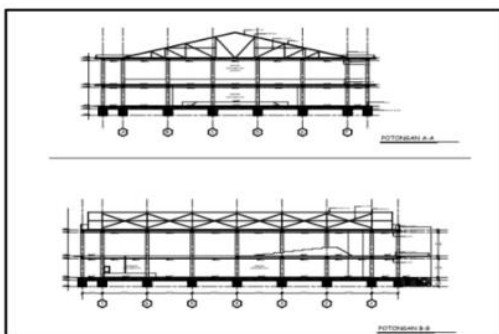
Gambar 6 : Denah Baismen Masjid (kiri) dan Denah Masjid (kanan) Masjid 1
 Sumber : Analisa Penulis 2021



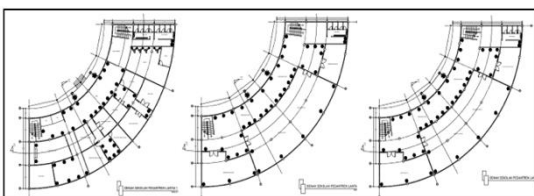
Gambar 7 : Potongan Masjid A-A (kiri)
Potongan Masjid B-B (kanan)
Sumber : Analisa Penulis 2021



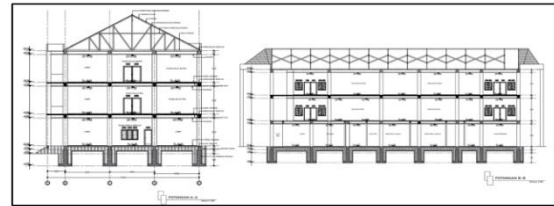
Gambar 8 : Denah Gedung Penyambutan
(Massa 2)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 9 : Potongan Gedung Penyambutan
Sumber : Analisa Penulis 2021



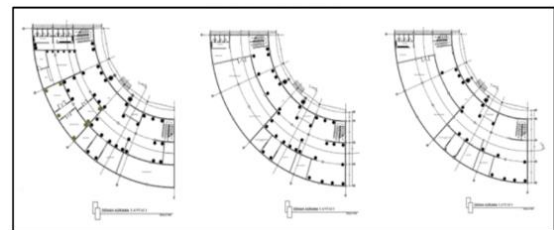
Gambar 9 : Denah Sekolah (Massa 3)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 10 : Potongan Sekolah SMP
(Massa 3) Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 11 : denah Asrama (Massa 4-5)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 12 : Prespektif Mata Cacing
Sumber : Analisa Penulis 2021



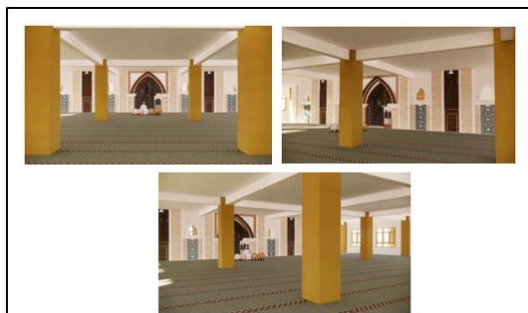
Gambar 13 : Prespektif Mata Burung
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 14 : Prespektif Mata Manusia
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 15 : Interior Gedung Penyambutan
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 16 : Interior Masjid
Sumber : Analisa Penulis 2021

SIMPULAN

Skripsi dengan judul “Perancangan Masjid Raya dengan Pendekatan Arsitektur Islami di Kota Kotamobagu” yang berlokasi di kelurahan Mogolaing Kecamatan Mogolaing Kota Kotamobagu, Kota Kotamobagu ini merupakan salah satu kota dengan mayoritas masyarakatnya lebih dominan ke umat muslim atau yang bergama islam, kota ini juga terhubung dengan beberapa kabupaten BMR (Bolannng Mngondow Raya) dan jarak dari pusat ibu kota provinsi hanya di tempu dengan 3 jam perjalanan jika berkendara 2 roda dan 4 roda, serta akan ada sarana angkutan udara. Masjid Raya ini di desain dengan pendekatan arsitektur islami, selain merupakan sebuah konsep perancangan pusat peribadatan untuk memfasilitasi masyarakat yang beragama islam di sulawesi utara lebih tepatnya kota kotamobagu dan sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Frank Lloyd Wright, (2012). Tentang Melihat Arsitektur Islam dari Perspektif Sunnah dan Arsitektur Organik. Di akses 9 november 2021
- [2]. Laksito Boedhi, Griya Kreasi (2014). Tentang Metode perencanaan & perancangan, arsitektur.pdf. NA, Perpustakaan PUPR. Diakses 7 oktober 2021
- [3]. Kotamobagu, (2014-2023). RTRW Kotamobagu. Diakses 2 februari 2021
- [4]. Portal Arsitektur, arsitektur – indonesia.com. Sejarah Perkembangan Arsitektur Islam Dari Masa Ke Masa